

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah penyakit *HIV/AIDS* di ibaratkan seperti fenomena gunung es, dimana yang tampak hanyalah puncaknya saja. Sama halnya dengan penyakit *HIV/AIDS* yang tampak hanyalah kasus yang dilaporkan saja. Untuk pencegahan penyakit *HIV/AIDS* ini *Millennium Development Goals (MDGs)* memiliki tujuan untuk memerangi *HIV/AIDS* pada tujuan keenamnya dengan salah satu indikatornya adalah “penggunaan kondom pada hubungan seks risiko tinggi dan penggunaan kondom sebagai alat kontrasepsi dengan meningkatkan cakupan pengetahuan komprehensif mengenai *HIV/AIDS* pada kelompok umur 12-24 tahun”.<sup>(1)</sup>

Upaya pemerintah untuk menghindari penyebaran dan penularan *HIV/AIDS* belum tercapai secara maksimal, sehingga upaya pemerintah berlanjut pada *Indicator Sustainable Development Goals (SDGs)*, dalam tujuan ketiganya yang memiliki tujuan salah satunya yaitu: “Pastikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua di segala usia”. Dalam *SDGs* memiliki tujuan dengan target tahun 2019 prevalensi *HIV/AIDS* dari 0,46% menjadi <0,5% dan persentase angka kasus *HIV* yang diobati dari 42% menjadi 55% serta cakupan tindakan intervensi untuk pengguna zat tertentu seperti narkoba dan alkohol dari 16,5% jadi 50%.<sup>(2)</sup>

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 menyebutkan, setelah tiga tahun berturut-turut (2010-2012) jumlah kasus *HIV* cukup stabil, tapi perkembangan “jumlah kasus baru *HIV* positif pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan

secara signifikan, dengan kenaikan mencapai 35% dibanding tahun 2012”.<sup>(3)</sup> Serta mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014.

Berdasarkan data Profil Kesehatan RI, jumlah kasus *HIV* positif pada tahun 2012 sebanyak 21.511 kasus, meningkat 34,9% pada tahun 2013 (29.037 kasus), serta pada tahun 2014 meningkat lagi 12,36% (32.711 kasus), dan tahun 2015 sebanyak 30.935 kasus dengan penurunan 5,42%. Presentase kumulatif infeksi *HIV* tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 20-24 tahun 4.871 kasus (17%), umur 25-49 tahun 21.810 (69%) dan kelompok umur diatas 50 tahun 2.002 kasus (7%).<sup>(4)</sup>

Laporan kasus *AIDS* yang didapatkan sampai tahun 2015, terjadi peningkatan 7,8% pada tahun 2013, dan terjadi penurunan pada tahun berikutnya. Kasus *AIDS* pada tahun 2012 (10.659 kasus), meningkat 7,8% pada tahun 2013 (11.493 kasus), menurun 31,4% pada tahun 2014 (7.875 kasus) dan pada tahun 2015 terjadi penurunan lagi 22,7% (6.081 kasus). Dengan kelompok umur 20-29 tahun 27,9% kasus, 30-39 tahun 37,3% kasus, 40-49 tahun 18,8% kasus dan diatas 60 tahun 2% kasus.<sup>(4)</sup> Berdasarkan data yang ada sepuluh provinsi terbanyak kasus *AIDS* tertinggi diurutan pertama yaitu Bali (955 kasus), diikuti Bengkulu (586 kasus), Gorontalo (212 kasus), DKI Jakarta (171 kasus), Bangka Belitung (152 kasus), Sumatera Selatan (120 kasus), Papua (119 kasus), NTT (112 kasus), Sumbar (97 kasus), dan Sulawesi Selatan (92 kasus).<sup>(4)</sup>

Angka kematian akibat *AIDS* di Indonesia berdasarkan laporan yang ada, pada tahun 2012 (2.072 kasus), tahun 2013 (1.481 kasus), tahun 2014 (956 kasus) dan pada tahun 2015 (610 kasus) yang di laporkan. Dengan kelompok umur 15-19 tahun 209 kasus, umur 20-29 tahun 3.877 kasus.<sup>(4)</sup>

Data Profil Kesehatan Indonesia melaporkan di mana Sumbar berada di posisi kesembilan kasus *AIDS* tertinggi. Berdasarkan data yang ada di dapatkan pada tahun 2012 terdapat 924 kasus *HIV/AIDS* di Sumbar dimana 122 orang *HIV* positif dan 802 *AIDS* dan yang meninggal 123 orang.<sup>(5)</sup> Pada tahun 2014 didapatkan sebanyak 240 kasus baru *AIDS* dan meninggal 20 orang dan tahun 2015 terdapat 191 kasus baru *AIDS*.<sup>(6)</sup> Data Profil Kesehatan RI 2015 jumlah kasus *HIV* di Sumbar 243 kasus yang terbanyak di Kota Padang dengan 205 kasus, Bukittinggi 25 kasus, dan Payakumbuh 9 kasus. Jumlah kumulatif *AIDS* sampai tahun 2015 di Sumbar yaitu 1.192 kasus dengan yang terbanyak di Kota Padang 557 kasus, Bukittinggi 214 kasus, dan Kabupaten Agam 77 kasus.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan data yang ada, kasus *HIV/AIDS* di Kota Padang meningkat tiap tahunnya terbukti dengan laporan tahunan yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang yaitu pada tahun 2012 ditemukan 33 kasus *HIV* dan 42 *AIDS* serta meninggal 3 orang. Tahun 2013 kasus *HIV* meningkat 79,87% dengan 164 kasus dan *AIDS* meningkat 31,14% dengan 61 kasus serta kematian akibat *AIDS* meningkat 40% dengan 5 orang. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kasus *HIV* 27,11% dengan 225 kasus, *AIDS* meningkat 35,78% dengan 61 kasus dan kematian meningkat 54% dengan 11 orang, dan untuk tahun 2015 terjadi penurunan kasus *HIV* 5,63% dengan 213 kasus, *AIDS* menurun 17,28% dengan 81 kasus dan kematian didapatkan 4 orang. Di mana untuk tahun 2015 kasus *HIV* positif banyak ditemukan di Puskesmas Seberang Padang dengan 30 kasus. Untuk Kota Padang kelompok umur yang tertular *HIV* pada umur kurang dari 4 tahun 11 orang, 5-14 tahun 5 orang,

15-19 tahun sebanyak 6 orang, umur 20-24 tahun 39 orang, umur 25-49 tahun 151 orang dan diatas 50 tahun sebanyak 13 orang.<sup>(7)</sup>

*HIV/AIDS* telah memaksa kita untuk meninjau kembali pola perilaku seksual kita dan mengambil sikap bertanggung jawab dalam interaksi seks kita lebih dari waktu-waktu sebelum wabah *HIV/AIDS* ini mulai melanda kita. Upaya-upaya pencegahan umumnya difokuskan agar orang mengetahui tentang *HIV/AIDS*. Bagaimana perilaku remaja kita termasuk pelajar SMA sudah banyak diteliti secara luas. Sebagai bahan pemikiran kita dapat merenungkan situasi perilaku beresiko remaja saat ini.

Seperti yang dikemukakan oleh Rohmati dalam presentasinya di *Prosiding APHC* dimana *UNODC (United Nation Office on Drugs and Crime)* menyatakan bahwa diperkirakan sekitar 3,7 juta sampai 4,7 juta orang pengguna narkoba di Indonesia dan 61,9% di antaranya adalah remaja SMA serta mencatat bahwa terjadi peningkatan prevalensi *HIV/AIDS* di Indonesia.<sup>(8)</sup>

Pada presentasi di *Prosiding APHC* oleh Yuli Amran juga mengemukakan hasil penelitiannya yaitu dari 916 orang remaja SMP di Kota Padang tahun 2014 didapatkan 6,0% pernah berciuman bibir, dan 1,7% pernah melakukan hubungan seksual. Dari total sampel juga diketahui 7,9% (72 orang) mengatakan memiliki teman yang pernah melakukan hubungan seksual, 61% remaja memiliki pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi. Sebanyak 68,2% remaja tidak tahu wadah atau tempat bagi mereka untuk remaja memperoleh informasi mengenai program kesehatan reproduksi remaja (KRR).<sup>(8)</sup>

Berdasarkan data yang ada pada tahun 2013 pengguna napza diperkirakan sekitar 5 juta orang atau 2,8% dari total penduduk Indonesia. Untuk pengguna napza pada remaja yang berusia 12-21 tahun ditaksir sekitar 14.000 orang dari jumlah remaja di Indonesia sekitar 70 juta orang.<sup>(9)</sup>

Sedangkan di Sumbar penyalahgunaan narkoba terus meningkat tiap tahunnya dari tahun 2014-2015. Data yang didapatkan pada tahun 2014 terdapat 389 kasus, kasus ini didominasi oleh usia 30 tahun keatas 242 kasus, remaja 16-19 tahun 34 kasus, usia 20-29 tahun 225 kasus. Pada tahun 2015 meningkat jadi 626 kasus, kasus ini didominasi oleh usia 30 tahun keatas 426 kasus, remaja 16-19 tahun 67 kasus, usia 20-29 tahun dapat ditekan menjadi 33 kasus.<sup>(10)</sup>

Kota Padang di daerah Kecamatan Padang Selatan dari informasi yang didapatkan banyak perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja. Seperti yang banyak diberitakan yang diantaranya, Satpol PP Kota Padang pada tanggal 22 Februari 2016 lalu melakukan razia di daerah Kecamatan Padang Selatan yang berhasil menertibkan beberapa pelajar SMA negeri di kawasan Mata Air yang bolos saat jam pelajaran.<sup>(11)</sup> Berita lain dari Padang Ekspres pada tanggal 27 Februari 2016 di mana kasus prostitusi di Padang tidak lagi di tataran mahasiswa saja, tapi telah melibatkan pelajar SMA juga. Polda Sumbar berhasil membongkar sindikat prostitusi yang diduga melibatkan sejumlah pelajar SMA di salah satu hotel berbintang di kawasan Jalan MH.Thamrin Kecamatan Padang Selatan, di mana tertangkap 3 mucikari dan 7 PSK yang diantaranya adalah pelajar SMA.<sup>(12)</sup> Serta pada tanggal 1 Maret 2016 berita menghebohkan adanya kawin sejenis atau LGBT (lesbian, gay, biseksual dan transgender) di Kota Padang serta disusul dengan berita

terbongkar sindikat prostitusi anak di bawah umur di Kota Padang dengan hasil penangkapan dari 7 PSK 5 orang diantaranya adalah pelajar dan selebihnya mahasiswa.<sup>(13)</sup> Berita lain pada tanggal 3 Maret 2016 juga diberitakan penangkapan di Wisma Mutiara di Jalan Pulau Karam yang berada di Kecamatan Padang Selatan juga.<sup>(14)</sup>

Daerah Kecamatan Padang Selatan terdapat beberapa sekolah SMA. Di mana sekolah-sekolah tersebut termasuk kawasan dari Puskesmas Seberang Padang yang terdapat 30 kasus *HIV* positif dan kejadian prostitusi dibawah umur yang sedang banyak terjadi.<sup>(15)</sup> Dari survey awal yang peneliti lakukan pada 10 pelajar di beberapa SMA di Kecamatan Padang Selatan di dapatkan di SMA-N 6 yang memiliki pengetahuan rendah dan sikap negative terhadap *HIV/AIDS*, dari 10 pelajar di dapatkan 3 orang yang masih berpengetahuan rendah dan 5 orang yang bersikap negative terhadap *HIV/AIDS* serta 5 orang berperilaku berisiko.

Teori yang di kemukan oleh Green (2012) pada faktor predisposisi, pengetahuan dan sikap menentukan pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan dan sikap yang dilakukan oleh remaja akan menimbulkan perubahan perilaku pada diri remaja, sehingga jika remaja memiliki pengetahuan rendah dan sikap yang negative pada penyakit *HIV/AIDS* maka yang ditakutkan remaja tersebut akan terjerumus kepada perilaku berisiko.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Prihastita dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pencegahan *HIV/AIDS* Oleh Pelajar SMA-N 8 Padang Tahun 2012” menunjukan “bahwa dari 90 jumlah responden didapatkan responden berpengetahuan rendah

(32,2%), bersikap negatif (31,1%), peran orang tua ( 38,9%), peran teman sebaya (13,3%)”. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap, peran orang tua, dan peran teman sebaya dengan tindakan pencegahan *HIV/AIDS*.<sup>(16)</sup>

Berdasarkan kejadian perilaku berisiko yang banyak terjadi yang diiringi kasus *HIV/AIDS* yang semakin meningkat di Kota Padang dan dari penelitian yang telah banyak dilakukan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berisiko Penyakit *HIV/AIDS* Pada Remaja Di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Tahun 2016” .

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian skripsi ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS* pada remaja di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS* pada remaja di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik remaja di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016.
2. Mengetahui distribusi frekuensi remaja berperilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS* di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016.

3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS* di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016.
4. Mengetahui distribusi frekuensi sikap remaja tentang perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS* di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016.
5. Mengetahui distribusi frekuensi peran teman sebaya terhadap perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS* di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016.
6. Mengetahui distribusi frekuensi peran orang tua terhadap perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS* di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016.
7. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS* di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016.
8. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS* di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016.
9. Mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS* di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016.
10. Mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS* di SMA-N 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tahun 2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat.

2) Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan informasi dan umpan balik dalam rangka pelaksanaan program pemberantasan *HIV/AIDS* khususnya di kalangan remaja.

3) Bagi Remaja

Sebagai informasi dan menambah pengetahuan remaja tentang bahaya *HIV/AIDS*, serta dapat mengetahui bahaya dari perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS*.

4) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti tentang permasalahan kesehatan reproduksi yang ada khususnya tentang masalah perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS*.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan data dan teori yang peneliti dapat, variabel independen dalam usulan penelitian skripsi ini yaitu pengetahuan, sikap, peran teman sebaya dan peran orang tua. Sementara variabel dependennya adalah perilaku berisiko penyakit *HIV/AIDS*.

